

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA DALAM MENCEGAH
PERILAKU SEKS DILUAR
NIKAH DI SMK NEGERI 1
SEWON**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Ana Farida
1710104197**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA DALAM MENCEGAH
PERILAKU SEKS DI LUAR
NIKAH DI SMK NEGERI 1
SEWON**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Ana Farida
1710104197**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA DALAM MENCEGAH
PERILAKU SEKS DI LUAR
NIKAH DI SMK NEGERI 1
SEWON**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Ana Farida
1710104197**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan pada
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

: Kustiningsih, S.Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing

Tanggal

Tanda Tangan



PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS DI LUAR NIKAH DI SMK NEGERI 1 SEWON¹

Ana Farida², Kustiningsih³

ABSTRAK

Latar Belakang: Kurangnya pengetahuan remaja tentang pendidikan seks khususnya kesehatan reproduksi berdampak pada sikap negatif yang akan mendorong remaja berperilaku seks di luar nikah yang akan mengakibatkan kehamilan di luar nikah. Dampak yang terjadi dari kejadian kehamilan akibat perilaku seks di luar nikah pada remaja yaitu putus sekolah, masalah psikologi, ekonomi dan terkena penyakit menular seksual. Di SMK Negeri 1 Sewon dari tahun 2013-2017 tercatat 20 siswi yang hamil di luar nikah.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan seks terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah perilaku seks di luar nikah di SMK Negeri 1 Sewon. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon. Sampel yang diambil sebanyak 105 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Hasil dari penelitian ada pengaruh pemberian pendidikan seks terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas X dalam mencegah perilaku seks di luar nikah di SMK Negeri 1 Sewon yaitu ditunjukkan dengan nilai signifikansi $<0,05$ dan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Simpulan dan Saran: Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian pendidikan seks terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah perilaku seks diluar nikah. Saran dari penelitian ini agar remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan seks serta bisa mencari sumber informasi yang akurat agar remaja mendapat banyak informasi yang tepat sehingga dapat melakukan pencegahan perilaku seks diluar nikah.

Kata kunci : Pendidikan seks, Pengetahuan, Sikap, Perilaku seks diluar nikah
Kepustakaan : 34 buku (2007-2016), 8 jurnal (2008-2015), 2 skripsi
Halaman : i-x, 77 Halaman, 10 Tabel, 15 Lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF SEX EDUCATION TOWARDS ADOLESCENT KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN PREVENTING SEXUAL BEHAVIOR OUTSIDE OF MARRIAGE IN SMK

NEGERI 1 SEWON¹

Ana Farida², Kustiningsih³

ABSTRACT

Background: Lack of adolescents' knowledge about sex education especially reproductive health has an impact on negative attitudes that will lead them to have premarital sex that will cause pregnancy before marriage. The impacts that occur from pregnancy due to premarital sex in adolescents area school dropout, psychological and economic problems, and sexually transmitted diseases. In State Vocational School 1 Sewon from the year 2013-2017 there were 20 female students who were pregnant before marriage.

Objective: The objective of the study was to determine the effect of giving sex education on adolescents' knowledge and attitude in preventing premarital sexual behavior in State Vocational School 1 Sewon.

Method: This research was a Pre-Experimental Design method with One-Group Pretest-Posttest Design. The population of this study was the students of grade X in State Vocational School 1 Sewon. The samples were taken as many as 105 students with simple random sampling technique. The instruments used were questionnaires. The data analysis used Wilcoxon test.

Result: The results of there was an effect of giving sex education to knowledge and attitude of students of grade X in preventing premarital sexual behavior in State Vocational School 1 Sewon which was shown by the significance value <0.05 , and it could be interpreted that H_0 was rejected and H_a was accepted.

Conclusions and Suggestions: The conclusion of this study is the was an effect of giving sex education to the adolescents' knowledge and attitude in preventing premarital sexual behavior. It is suggested for the adolescents to improve their knowledge and understanding about sex education and find the accurate source of information so that they can get a lot of appropriate information to do the prevention of premarital sexual behavior.

Keywords : Sex education, Knowledge, Attitude, Premarital Sexual Behavior
References : 24 Books (2007-2016), 8 Journals (2008-2016), 2 Theses
Pages : i-x , 77 Pages, 10 Tables, 15 Appendices

¹ Thesis Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode terpenting dalam kehidupan manusia, karena dimana semua perkembangan yang dilewati menimbulkan perlunya penyesuaian mental, pembentukan sikap, nilai dan minat yang baru. Remaja akan mengalami tahap kematangan organ seksual yang disertai perubahan pertumbuhan somatis dan perspektif psikologis (Santrock, 2007). Remaja perlu mendapat perhatian serius karena beresiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi seperti perilaku seksual pranikah, Napza dan HIV/AIDS (BKKBN, 2012).

Salah satu masalah kenakalan remaja yang banyak terjadi adalah hubungan seks pranikah pada kalangan remaja. Dari data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, menurut (*World Health Organization*, 2012) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja. Setiap tahunnya terdapat 210 juta remaja dunia hamil di luar pernikahan. Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2014 di Indonesia menunjukkan 46% remaja berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seksual (BKKBN, 2015).

Hasil survey oleh *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS) secara Nasional di Amerika Serikat pada tahun 2007 mengungkapkan bahwa 47,8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks pranikah dan 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual. Berdasarkan survei kesehatan reproduksi remaja oleh Badan Pusat Statistik (BPS) (2012) pada remaja berusia 15-19 tahun, sekitar 72% remaja mengaku telah berpacaran dan 10,2% mengaku telah berhubungan seks (Ayu, 2017).

Sementara dari data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa

Yogyakarta mencatat selama tahun 2015, sebanyak 1.078 pelajar SMP dan SMA melahirkan. Sebanyak 976 kasus diantaranya hamil diluar nikah (Metrotvnews, 2016). Di Bantul ada 276 kasus, Kota Yogyakarta ada 228 kasus, Sleman ada 219 kasus, Gunungkidul ada 148 kasus, dan Kulon Progo ada 105 kasus. Saat ini angka kejadian pernikahan usia dini di Kabupaten Bantul cenderung tinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Sebagian besar penyebabnya adalah kehamilan tidak diinginkan (KTD). Sepanjang tahun 2014 di Bantul ada 132 permohonan dispensasi kawin akibat KTD (Radar Jogja, 2016).

Dalam pandangan Rosenstock dan Becker melalui teori *Health Belief Model* (HBM), remaja yang melakukan seksual pranikah sehingga mengakibatkan kehamilan diluar nikah disebabkan karena rendahnya pengetahuan tentang seksualitas dan pengaruh norma kelompok sebaya yang dianutnya, status hubungan, harga diri yang rendah serta rendahnya keterampilan interpersonal khususnya perempuan untuk bersikap asertif yakni sikap tegas untuk mengatakan tidak terhadap ajakan melakukan hubungan seks dari teman kencannya.

Faktor yang mempengaruhi perilaku dalam seks pranikah pada remaja adalah pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi, persepsi remaja tentang hubungan seksual sebelum menikah dan virginitas, kondisi dan situasi yang mendukung terjadinya hubungan seksual pranikah, peran pacar, peran teman sebaya, peran media massa, dan peran orang tua (Suharsa, 2008).

Pendidikan seks memang tidak secara resmi diberikan di sekolah sehingga konsekuensinya adalah pengetahuan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi menjadi lebih terbatas. Hal ini mendorong remaja untuk lebih menggali informasi dari

teman sebaya atau lingkungan sosial yang tidak memiliki dasar sumber informasi yang jelas dan terpercaya. Adapun dampak yang terjadi dari kejadian kehamilan akibat perilaku seks di luar nikah pada remaja yaitu putus sekolah, depresi karena malu, tidak diterima dalam lingkungan masyarakat sekitar, dikucilkan, pencemaran nama baik bagi dirinya, keluarga, dan lingkungan sekitarnya, terkena penyakit menular seksual dan tindakan aborsi yang dapat membahayakan jiwa remaja tersebut (Sarwono, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan *Pre-Experimental Design* yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon yang berjumlah 669 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* didapatkan sampel sebanyak 105 siswa.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan metode angket. Kuesioner dalam penelitian ini terdapat 2 kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan dalam mencegah perilaku seks diluar nikah yang berjumlah 15 item dan kuesioner sikap dalam mencegah perilaku seks diluar nikah yang berjumlah 13 item. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik *non parametric*, dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan

umur dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin dan Umur Siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon

Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	28,6
Perempuan	75	71,4
Total	105	100
Umur		
14	3	2,9
15	21	20,0
16	57	54,3
17	20	19,0
18	4	3,8
Total	105	100

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin untuk kategori terbesar yaitu perempuan sebanyak 75 responden (71,4%), sedangkan untuk kategori terkecil yaitu laki-laki sebanyak 30 responden (28,6%). Karakteristik responden berdasarkan umur untuk kategori terbesar yaitu umur 16 tahun sebanyak 57 responden (54,3%) dan untuk kategori terkecil yaitu umur 14 tahun sebanyak 3 responden (2,9%).

b. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Mencegah Perilaku Seks Di Luar Nikah

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Mencegah Perilaku Seks Di Luar Nikah

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Pengetahuan				
Baik	86	81,9	102	97,1
Cukup	19	18,1	3	2,9
Kurang	0	0	0	0
Sikap				
Positif	105	100	105	100
Negatif	0	0	0	0

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 2 pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan seks (*pretest*) responden yang termasuk dalam kategori paling banyak yaitu kategori baik sebanyak 86 (81,9%) siswa dan setelah dilakukan pendidikan seks (*posttest*) responden yang termasuk dalam kategori paling banyak yaitu kategori baik sebanyak 102 (97,1%) siswa. Sedangkan pada variabel sikap siswa menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan seks (*pretest*) kategori paling besar yaitu kategori positif sebanyak 105 (100%) dan sesudah dilakukan pendidikan seks (*posttest*) kategori yang paling besar yaitu kategori positif sebanyak 105 (100%).

c. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks

Tabel 3 Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks

Variabel	Mean	Min	Max
Pengetahuan			
<i>Pretest</i>	12,96 (86,4%)	9	15
<i>Posttest</i>	14,62 (97,4%)	11	15
Peningkatan	1,66 (11%)	2	
Sikap			
<i>Pretest</i>	48,18 (92,7%)	39	52
<i>Posttest</i>	50,56 (97,2%)	43	52
Peningkatan	2,38 (4,5%)	4	

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks yaitu sebesar 1,66 (11%) dengan nilai rata-rata

keseluruhan *pretest* sebesar 12,96 (86,4%) dan nilai rata-rata keseluruhan *posttest* sebesar 14,62 (97,4%). Untuk nilai minimum dan maximum pada variabel pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks yaitu nilai minimum mengalami peningkatan sebesar 2 dengan nilai *pretest* 9 dan *posttest* 11 serta untuk nilai maksimum pada *pretest* dan *posttest* tetap pada nilai 15. Sedangkan sikap siswa menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks yaitu sebesar 2,38 (4,5%) dengan nilai rata-rata keseluruhan *pretest* sebesar 48,18 (92,7%) sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 50,56 (97,2%). Untuk nilai minimum dan maximum pada variabel sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks yaitu nilai minimum mengalami peningkatan sebesar 4 dengan nilai *pretest* 39 dan *posttest* 43 serta nilai maksimum pada *pretest* dan *posttest* tetap pada nilai 52.

2. Hasil Pengujian

a. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4 Uji Normalitas Data Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks

Variabel	ρ -value	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Pengetahuan	.000	.000
Sikap	.032	.000

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa data pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks tidak berdistribusi normal yaitu nilai signifikansi <0,05 dengan hasil *pretest* 0,000 dan

posttest 0,000. Dan data sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks tidak berdistribusi normal yaitu nilai signifikansi $<0,05$ dengan hasil *pretest* 0,032 dan *posttest* 0,000.

b. Pengaruh Pemberian Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Di Luar Nikah

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Di Luar Nikah

Variabel	Z score	p-value
Pengetahuan	-7.919 ^a	.000
Sikap	-6.366 ^a	.000

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 4 pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa “Z” sebesar -7.919^a serta ada pengaruh pemberian pendidikan seks terhadap pengetahuan siswa dalam mencegah perilaku seks di luar nikah yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pada variabel sikap menunjukkan bahwa “Z” sebesar -6.366^a serta ada pengaruh pemberian pendidikan seks terhadap sikap siswa dalam mencegah perilaku seks di luar nikah yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Pengetahuan siswa dalam mencegah perilaku seks di luar nikah sebelum diberikan pendidikan seks (*pretest*) dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 12,96 (86,4%), sedangkan pengetahuan siswa dalam mencegah perilaku seks di luar nikah sesudah diberikan pendidikan seks (*posttest*) dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 14,62 (97,4%). Hal ini menunjukkan adanya

peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan seks sebesar 1,66 (11%). Berdasarkan jumlah data nilai rata-rata keseluruhan pada (*pretest*) mayoritas sudah berkategori baik, hal ini dikarenakan di SMK Negeri 1 Sewon sudah menerapkan kegiatan PIK-R sehingga siswa sudah mulai dibekali edukasi mengenai permasalahan remaja yang meliputi penyalahgunaan narkotika, kenakalan remaja, pergaulan bebas dan kekerasan. Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Begitupun dengan pendapat Wawan & Dewi (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Peningkatan pengetahuan siswa juga dipengaruhi oleh penggunaan metode dalam memberikan pendidikan seks. Penelitian ini menggabungkan antara penyampaian pendidikan seks dengan metode ceramah dan penampilan materi menggunakan *power point*, tanya jawab dengan peneliti dan video. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2012) bahwa dalam memilih metode pendidikan kelompok

dalam pendidikan kesehatan, harus diingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran. Pada metode kelompok sasaran yang besar yang jumlahnya lebih dari 15 orang, metode yang baik salah satunya adalah ceramah.

Penyampaian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah merupakan cara penyampaian pesan paling umum untuk berbagi pengetahuan dan fakta kesehatan. Namun metode ini mempunyai kelemahan, karena sering dilakukan secara sepihak tanpa memberikan kesempatan kepada peserta untuk aktif berperan serta. Oleh karena itu, metode ini akan menjadi efektif bila dilengkapi dengan tanya jawab dengan peserta, sehingga terjadi komunikasi dua arah (Notoatmodjo, 2012).

Penggunaan audio visual dengan cara menampilkan materi menggunakan *power point* saat pemberian pendidikan seks dapat menarik minat responden untuk membaca dan mempermudah dalam memahami materi kesehatan yang disampaikan. Sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden tentang pendidikan seks khususnya kesehatan reproduksi. Hal ini juga di sesuai pernyataan Notoatmodjo (2012).

Berdasarkan karakteristik responden didapatkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan dan berumur 16 tahun yang termasuk dalam kategori remaja akhir. Pada remaja akhir mempunyai ciri-ciri yaitu remaja menampakkan pengungkapan kebebasan diri, dalam mencari teman sebaya sudah mulai selektif, memiliki citra (gambaran, keadaan, perasaan) terhadap dirinya, dapat mewujudkan perasaan cinta, memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak (Widyastuti, 2009). Dengan adanya ciri-ciri tersebut maka remaja harus mulai dibekali dengan

pengetahuan yang memadai sehingga akan menjadi dasar pengembangan daya nalar dan jalan untuk memudahkan menerima informasi dan selanjutnya memberikan aplikasi terhadap sikap remaja dalam mencegah perilaku seks diluar nikah (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Khasanah (2014), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) dengan hasil kategori baik sebanyak 1 (2,5%) responden dan kategori sedang 39 (97,5%) responden. Sedangkan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan (*posttest*) dengan hasil kategori baik sebanyak 12 (30%) responden dan kategori sedang 25 (62,5%) responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan peningkatan pengetahuan ke dalam kategori baik sebanyak 35%.

Sikap siswa dalam mencegah perilaku seks di luar nikah sebelum diberikan pendidikan seks (*pretest*) dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 48,18 (92,7%), sedangkan sikap siswa dalam mencegah perilaku seks di luar nikah sesudah diberikan pendidikan seks (*posttest*) dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 50,56 (97,2%). Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap siswa ke arah lebih positif setelah diberikan pendidikan seks sebesar 2,38 (4,5%).

Masa remaja berawal dari usia 11-13 tahun sampai 18-20 tahun. Freud dalam Uyoh (teori kepribadian yang menyoroti masalah dorongan seks) menafsirkan pada masa remaja sebagai sesuatu masa pencarian hidup seksual yang mempunyai bentuk yang definitif karena perpaduan hidup seksual yang banyak bentuknya (Uyoh, 2010). Maka pada saat ini remaja mengalami kegoncangan yang sangat hebat, sehingga remaja sering merasa tidak tenang dan ada perasaan

melawan dirinya. Pada masa ini remaja rentan terhadap pengaruh dari luar baik itu pengaruh yang positif ataupun negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ericson yang menyatakan bahwa masa remaja adalah masa yang sangat kritis dan waktu remaja bisa menjadi *the best of time* dan *the worst of time* (Abin, 2007).

Menurut New Comb dalam (Notoatmodjo, 2012), salah seorang ahli psikologi sosial mengatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindak suatu perilaku, sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Menurut Azwar (2012), yang mengatakan bahwa struktur pembentukan sikap ditunjang oleh tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang yang berasal dari apa yang dilihat atau diketahui. Berdasarkan hal itulah kemudian terbentuk ide, gagasan atau persepsi yang dapat membentuk sikap. Selain itu, reaksi emosional yang merupakan komponen afektif dipengaruhi kuat oleh kepercayaan yang merupakan komponen kognitif. Kemudian perilaku yang muncul sebagai bentuk langsung merupakan bagian dari komponen konatif yang sebelumnya dipengaruhi oleh emosi dan kepercayaan sehingga membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek yang dihadapinya.

Sejalan dengan yang dialami peneliti pada saat penelitian berlangsung. Saat peneliti memberikan pendidikan seks, terlihat antusias

responden sangat baik sebagai bentuk dari emosi dan perasaan keingintahuan responden dengan munculnya berbagai pertanyaan di akhir sesi. Pertanyaan yang muncul bersumber dari pengalaman dan ketidaktahuan responden tentang materi yang telah diberikan. Setelah diberikan jawaban oleh peneliti, maka responden dapat mengadopsinya sebagai suatu gagasan atau persepsi dan dijadikan acuan dalam bersikap lebih positif yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap yang dilihat dari hasil evaluasi *posttest*.

Diperkuat dengan hasil penelitian Khasanah (2014), menunjukkan bahwa sikap sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) dengan hasil kategori baik sebanyak 3 (7,5%) responden dan kategori sedang sebanyak 37 (92,5%) responden. Sedangkan sikap setelah diberikan penyuluhan (*posttest*) dengan hasil kategori baik sebanyak 12 (30%) responden dan kategori sedang sebanyak 28 (70%) responden. Terjadi perubahan sikap yang tinggi dalam kategori baik hingga 22,5%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, ada pengaruh pendidikan seks terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas X dalam mencegah perilaku seks di luar nikah di SMK Negeri 1 Sewon yaitu ditunjukkan dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ dan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut Sarwono (2010), pendidikan seksual merupakan salah satu cara untuk mengurangi dan mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan di luar nikah, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa. Selain itu dengan adanya pengaruh dalam pemberian pendidikan seks, hal tersebut bisa dimanfaatkan oleh pendidik di

masing-masing sekolah untuk memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja agar remaja memiliki bekal pengetahuan dan informasi yang baik dan sikap positif dalam menangani permasalahan perilaku seks diluar nikah di kalangan remaja.

Pada penelitian Nurkhasanah (2014), menunjukkan bahwa pendidikan seks berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah yaitu dengan hasil nilai signifikansi $<0,05$. Hal tersebut sesuai dengan teori Sumiati (2009), yang menyatakan bahwa pendidikan seksual dapat memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesalahan fisik dan mentalnya dan dapat membentuk sikap serta memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi.

Peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan seks ini juga dipengaruhi oleh pemberian pendidikan seks dengan menggunakan audiovisual. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervani (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap sikap remaja pada kelompok eksperimen dengan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Pandian (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi melalui ceramah, media audiovisual, ceramah plus media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja dengan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$.

Menurut Arsyad (2011), berpendapat bahwa belajar dengan menggunakan indra ganda (audio dan visual) yaitu indra pendengaran dan penglihatan akan memberikan keuntungan karena siswa/i akan lebih banyak belajar daripada jika materi pelajaran disajikan stimulasi pandang saja atau dengar saja.

Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2011) mengemukakan beberapa kelebihan media audiovisual dalam proses pembelajaran yaitu menyampaikan pembelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan, lama waktu pembelajaran dapat disingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan, sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Meskipun pengetahuan siswa sudah mengalami peningkatan dan berkategori baik serta sikap siswa sudah kearah lebih positif setelah diberikan pendidikan seks tetapi setiap tahun masih ada angka kejadian kehamilan di luar nikah di SMK Negeri 1 Sewon, hal ini bisa dipengaruhi karena faktor lingkungan seperti adat istiadat dan suku dari tempat tinggal siswa yang dapat mempengaruhi perilaku siswa tersebut, serta bisa juga dipengaruhi dari pengalaman pribadi seperti pergaulan yang pernah dialami setiap siswa tidak sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa dalam mencegah perilaku seks di luar nikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks menunjukkan adanya peningkatan.
2. Sikap siswa dalam mencegah perilaku seks di luar nikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks menunjukkan adanya perubahan sikap siswa ke arah lebih positif.
3. Ada pengaruh pemberian pendidikan seks terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam mencegah perilaku seks di luar nikah.

Saran

Hasil penelitian ini sebagai masukan untuk siswa SMK Negeri 1 Sewon agar meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan seks dan bisa mencari sumber informasi yang akurat dengan mengikuti kegiatan PIK-R agar mendapat banyak informasi yang tepat sehingga dapat melakukan pencegahan perilaku seks diluar nikah.

Serta menjadi masukan untuk kepala sekolah dan Guru di SMK Negeri 1 Sewon terutama guru BK (Bimbingan Konseling) dapat meningkatkan perannya sebagai konselor tentang kesehatan reproduksi remaja dan dapat lebih membina kegiatan PIK-R untuk meningkatkan peran siswa dalam menggali informasi yang baik dan benar sehingga terhindar dari perilaku seks diluar nikah serta melakukan penyuluhan rutin dengan mendatangkan bidan/tenaga kesehatan dari puskesmas mengenai kesehatan reproduksi remaja. Bagi peneliti selanjutnya mampu mengaplikasikan hasil penelitian dalam bentuk perilaku sehari-hari dan sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan perilaku seks di luar nikah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Abin, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda.

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ayu, R. (2017). *Hubungan Persepsi Virginitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Putri Kelas X Di SMK Negeri 1 Sewon*. Naskah Publikasi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah: Yogyakarta.

BKKBN. (2012). *Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia*. Diambil dari <http://ntb.bkkbn.go.id/lists/artikel/disform.aspx?id=673&contenttypeid=0x0/>. Pada tanggal 13 Oktober 2017, pukul 18.30 WIB.

_____ (2015). *Remaja Indonesia Melakukan Seks Pranikah*. Diambil dari <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=2444>. Pada tanggal 18 Oktober 2017, pukul 15.00 WIB.

Khasanah, T. (2014). *Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah Di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pandingan, T. (2011). *Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui ceramah, media audio visual, ceramah plus media audiovisual pada pengetahuan dan sikap remaja SLTP di tapanuli Utara*. Diakses dari http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=Penelit

ianDetail&act=view&typ=html&buku_id=29232. Pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 09.30 WIB.

Radar Jogja. 28 Januari 2016. Prihatin, 1078 Kasus Persalinan Remaja. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 16.35 WIB. melalui <http://www.radarjogja.co.id>.

Sarwono, S. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

_____, S. (2011). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suharsa, H. (2008). *Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Kabupaten Pandeglang Tahun 2008*. Tesis Dipublikasikan. Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia: Jakarta.

Sumiati, dkk. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.

Uyoh, S. (2010). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.

Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Widyastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitra Maya.